

PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN BAHAN AJAR DI SEKOLAH DASAR

Hanifah Nur Aini¹, Paulina Agustin², Rusi Rusmiati Aliyah³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru, Universitas Djuanda

Bogor, email : h.2110563@unida.ac.id,h.2110429@unida.ac.id,rusi.rusmiati@unida.ac.id

ABSTRAK

Guru memiliki peran penting dalam mengembangkan bahan ajar di sekolah dasar. Peran guru dalam pengembangan bahan ajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kompetensi guru, dukungan sekolah, dan ketersediaan sumber daya. Guru dapat menggunakan berbagai strategi untuk mengembangkan bahan ajar yang efektif dan efisien. Penting untuk meningkatkan peran guru dalam mengembangkan bahan ajar melalui berbagai upaya, seperti pelatihan, workshop, dan dukungan sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan bagaimana peran guru dalam mengembangkan bahan ajar di sekolah dasar sehingga pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien. Penelitian ini menggunakan metode Komprehensif dengan malukan analisis data berupa wawancara terhadap beberapa guru di sekolah dasar dalam mengembangkan bahan ajar. Penelitian ini menggunakan tema Peran Guru Dalam Mengembangkan Bahan Ajar Di Sekolah Dasar. Berdasarkan tema maka hasil penelitian pada artikel ini berisi pengalaman, Strategi, Tantangan, Layanan, dan kolaborasi.

Kata Kunci: *Guru, Bahan Ajar, mengembangkan, sekolahdasar, strategi*

PENDAHULUAN

Seorang guru harus pada dasarnya memiliki banyak kemampuan mengajar, khususnya guru sekolah dasar, karena mereka bekerja dengan siswa yang akan memahami materi dengan cara yang jelas, sederhana, dan menarik (Yuliani et al., 2022). Dalam mengajar, guru sekolah dasar harus kreatif. Ini termasuk memilih metode belajar, media, dan bahan ajar. Selain itu, guru mampu mengembangkan bahan ajar untuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan, efektif, dan efisien dan memungkinkan siswa tetap berada di jalur tujuan pembelajaran (Magdalena & Sundari, 2020).

Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005, guru harus memiliki kompetensi berikut: a. Kompetensi pedagogis, b. Kompetensi kepribadian, c. Kompetensi sosial, dan d. Kompetensi profesional (Annisa Alfath et al., 2022).

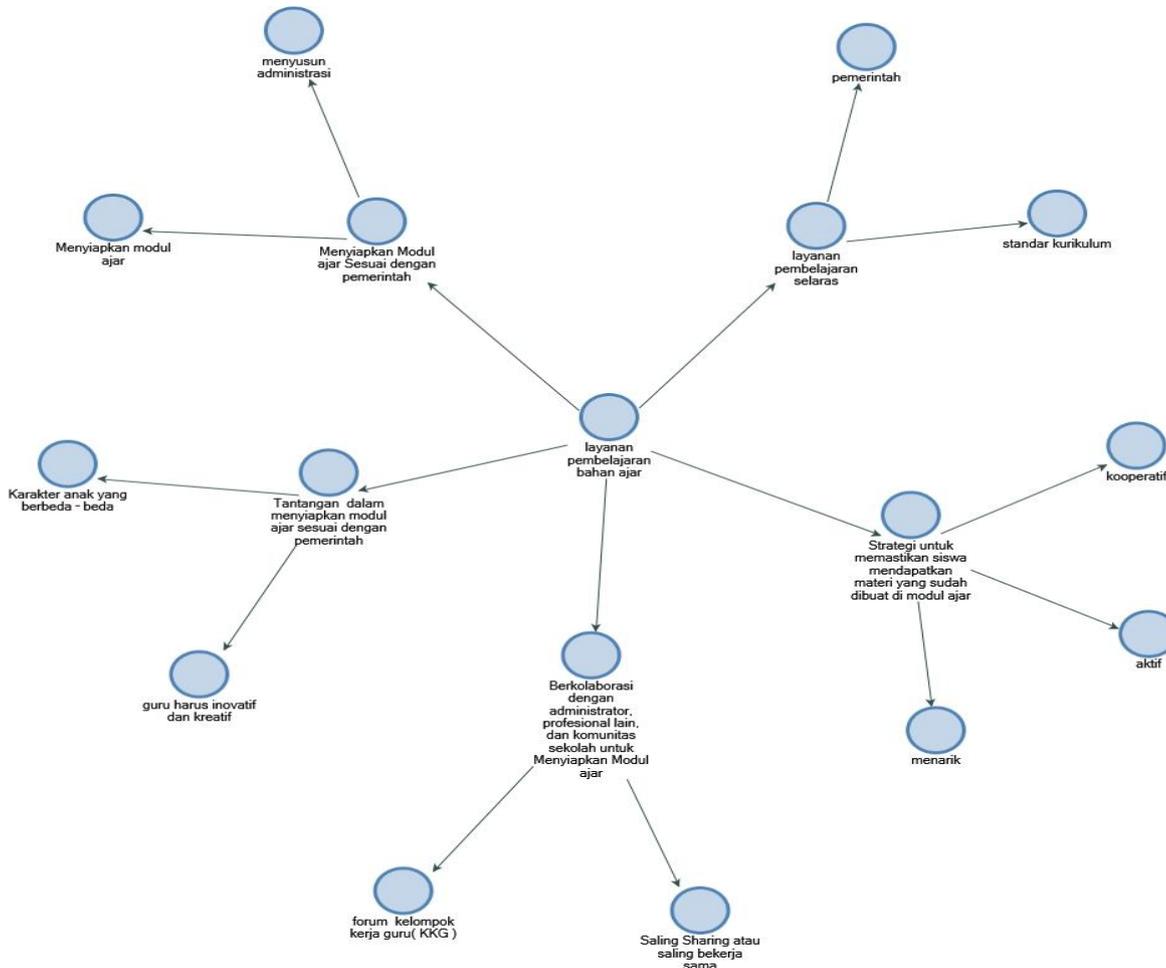
Semua bahan, termasuk teks, informasi, dan alat, yang disusun secara sistematis dan menunjukkan keterampilan yang akan dipelajari siswa dan digunakan selama proses pembelajaran disebut bahan ajar (R. R. Aliyyah et al., 2021). Fakta pendidikan di lapangan menunjukkan bahwa guru sering menggunakan bahan ajar konvensional atau modifikasi belajar yang telah dibeli atau digunakan oleh institusi tanpa berusaha untuk merencanakan, mempersiapkan, atau membuatnya sendiri. Oleh karena itu, bahan pelajaran yang digunakan mungkin tidak kontekstual, tidak menarik, dan tidak memenuhi kebutuhan siswa (Zuriah et al., 2016).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan desain penelitian sederhana. Pendekatan kualitatif melibatkan usulan penelitian, proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisis data, dan kesimpulan sampai dengan penulisannya. Pendekatan kualitatif juga memasukkan elemen seperti kecenderungan, non-perhitungan numerik, situasional deskriptif, wawancara mendalam, analisis isi, bola salju, dan cerita (Musianto, 2002). Partisipan dalam penelitian ini adalah 8 guru sekolah dasar di Kabupaten Bogor dan Kabupaten Karawang. Teknik pengambilan data digunakan dengan melakukan wawancara *online* berupa *Gform* kepada guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Bogor dan Kabupaten Karawang. Pemilihan 5 Sekolah di Kabupaten Bogor dan Kabupaten Karawang ini berdasarkan kualitas pembelajaran yang ada di sekolah tersebut, terdapat guru penggerak, Ciri khas dari setiap sekolah, dan guru yang sudah bersertifikasi.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara melalui *Gform*. Wawancara semi terstruktur dilakukan kepada 8 guru sekolah dasar Di Kabupaten Bogor dan Kabupaten Karawang. Wawancara ini dilakukan selama 6 hari mulai tanggal 13 s/d 18 Mei 2024 selama 1-2 jam terhadap 8 responden secara *Online* dan melalui aplikasi *gform*. Peneliti melakukan pemantauan setiap hari kepada responden yang mengisi. Sebelum memulai wawancara, peneliti akan menjelaskan kepada responden bahwa kerahasiaan jawaban mereka akan terjamin. Hasil wawancara kemudian ditulis dan ditranskrip ke masing-masing

responden untuk membuat kode awal tambahan berdasarkan tema serupa. Lima aspek ditanyakan dalam wawancara: strategi, tantangan, layanan dalam pembelajaran.

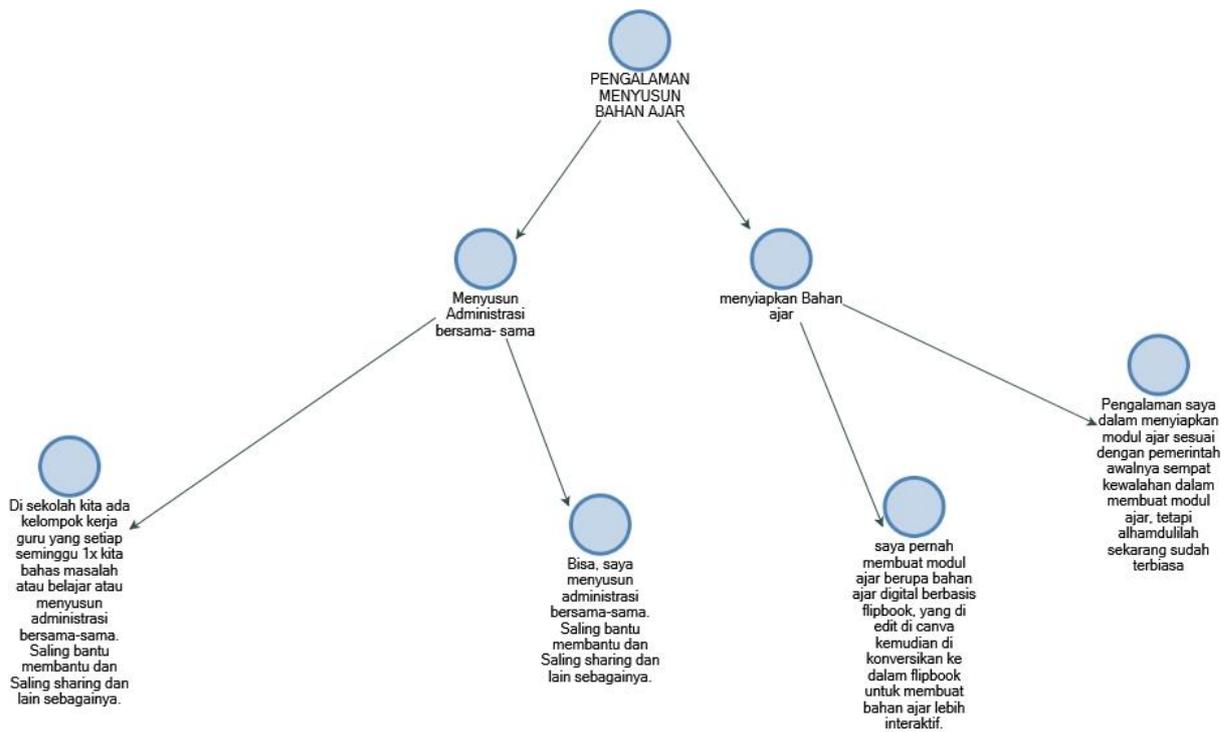


Gambar 1. Hasil Analisis Data dari Peran guru dalam menyusun bahan ajar

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengalaman Menyusun Bahan Ajar

Dalam penyusunan Bahan Ajar , guru harus mempunyai pengalaman yang baik. Fokus dalam Pengalaman Menyusun Bahan Ajar ini adalah : Menyusun Administrasi Bersama - sama.



Gambar 2. Pengalaman Menyusun Artikel

Dalam Penyusunan Bahan Ajar akan ada beberapa hal yang terikat dan terdapat sanksi seperti yang dikatakan oleh beberapa guru dibawah ini :

Guru 1 : Guru Mengadakan Penyusunan Bahan Ajar berupa dengan Menyusun Administrasi Bersama – sama. Jadi Di sekolah kita kelompok kerja guru yang setiap seminggu 1x kita bahas masalah atau belajar atau menyusun administrasi bersama-sama. Saling bantu membantu,Saling sharing dan lain sebagainya.

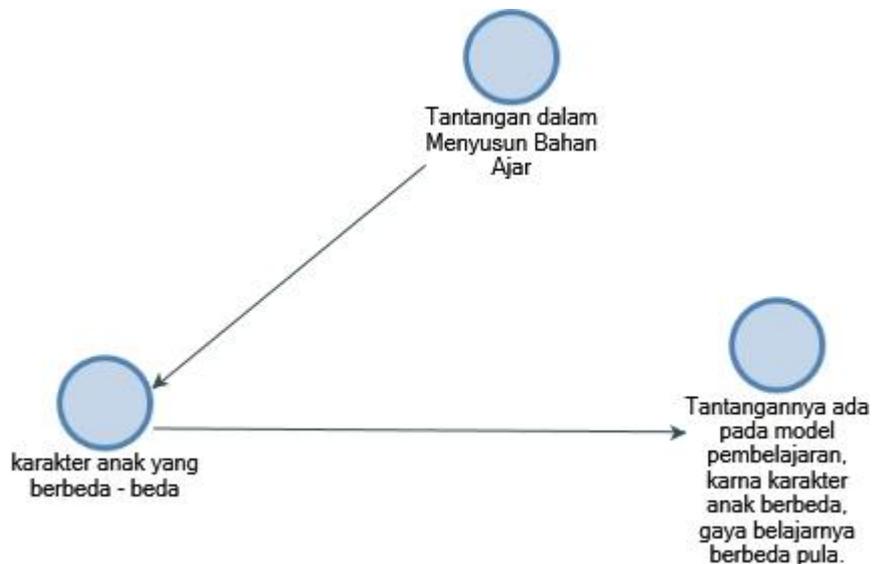
Guru 5 : Diawal pembelajaran guru biasanya menyusun Bahan Ajar secara Bersama – sama. Mekan karena dengan cara seperti itu tersampaikan banyak masukan untuk menyusun bahan ajar dari setiap guru dengan cara menyusun Administrasi Bersama – sama.

Dalam hal kegiatan administrasi proses pengadaan kegiatan belajar mengajar (KBM), guru di lima bidang studi tersebut rata-rata memperoleh hasil yang cukup (51–75). Ini menunjukkan bahwa guru-guru tersebut memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menyusun prosedur kegiatan belajar mengajar. membuat dan mengembangkan RPP, menjalankan proses pembelajaran, menilai hasil belajar, dan mengawasi proses pembelajaran adalah semua kegiatan ini (Tambunan, 2016).

Sekolah harus terus meningkatkan bahkan meningkatkan kualitas pendidikannya dalam hal efektivitas pembelajaran, kurikulum, strategi, dll. Perencanaan atau persiapan adalah langkah awal dalam memulai sesuatu (R. Aliyah & Lutfah, 2017).

2. Tantangan dalam Menyusun Bahan Ajar

Beberapa guru menuturkan bahwa terdapat tantangan yang menjadi fokus dalam menyusun Bahan Ajar yaitu mengetahui Karakter Anak yang berbeda – beda dan juga guru harus inovatif dan kreatif (Rahmi et al., 2022). Jadi Setiap Guru Wajib memahami dan mempunyai solusi yang tepat untuk mengatasi tantangan ini.



Gambar 3. Tantangan

Guru 2 : Tantangannya ada pada model pembelajaran, karna karakter anak berbeda, gaya belajarnya berbeda pula.

Guru 4 : Karakter anak yang berbeda – beda merupakan salah satu tantangan dalam menyusun bahan ajar.

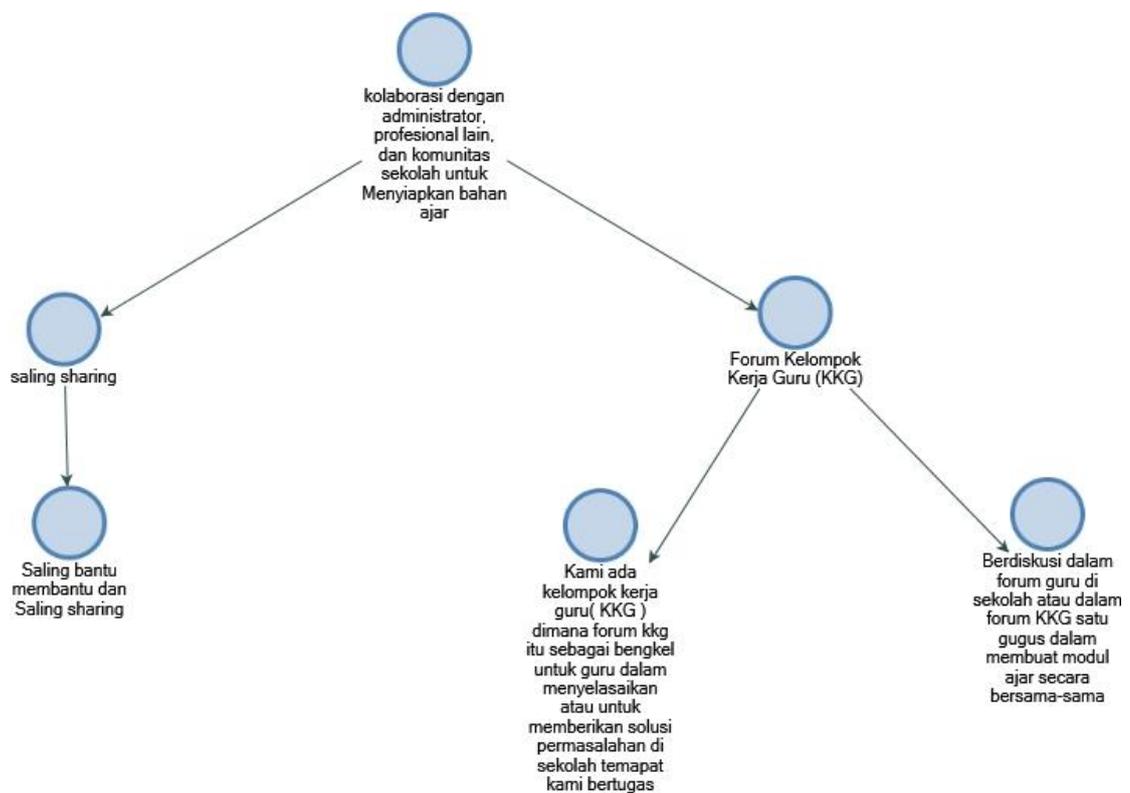
Guru 8 : Guru mengalami tantangan berupa kurikulum yang berganti-ganti dan karakter anak yang berbeda – beda.

Sangat penting bagi guru pintar untuk memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi dan memahami karakteristik masing-masing siswa mereka. Proses belajar mengajar yang berlangsung dengan lebih baik adalah salah satu keuntungan ketika guru

mengenali dan memahami karakter siswa (R. R. Aliyyah et al., 2019). Anak-anak memiliki sifat unik.

3. kolaborasi dengan administrator, profesional lain, dan komunitas sekolah untuk Menyiapkan bahan ajar

Terdapat dua fokus dalam kolaborasi dengan administrator, profesional lain, dan komunitas sekolah untuk Menyiapkan bahan ajar berupa saling sharing dan melalui Kelompok Kerja Guru (KKG). Dalam penyusunan Bahan Ajar perlu adanya kolaborasi terhadap guru lain untuk menunjang keberhasilan bahan ajar yang lebih untuk diimplementasikan kepada peserta didik.



Gambar 4. Kolaborasi

Pernyataan ini sesuai juga dengan apa yang dituturkan oleh beberapa guru yaitu :

Guru 1 : Dengan cara Ya saling sharing... Kasih masukan, bertanya dan lain sebagainya.

Guru 3 : saling bekerjasama dan mencari referensi serta bertukar pikiran untuk menyiapkan bahan ajar.

Guru 6 : Kami ada kelompok kerja guru (KKG) dimana forum kkg itu sebagai bengkel untuk guru dalam menyelesaikan atau untuk memberikan solusi permasalahan di sekolah tempat kami bertugas.

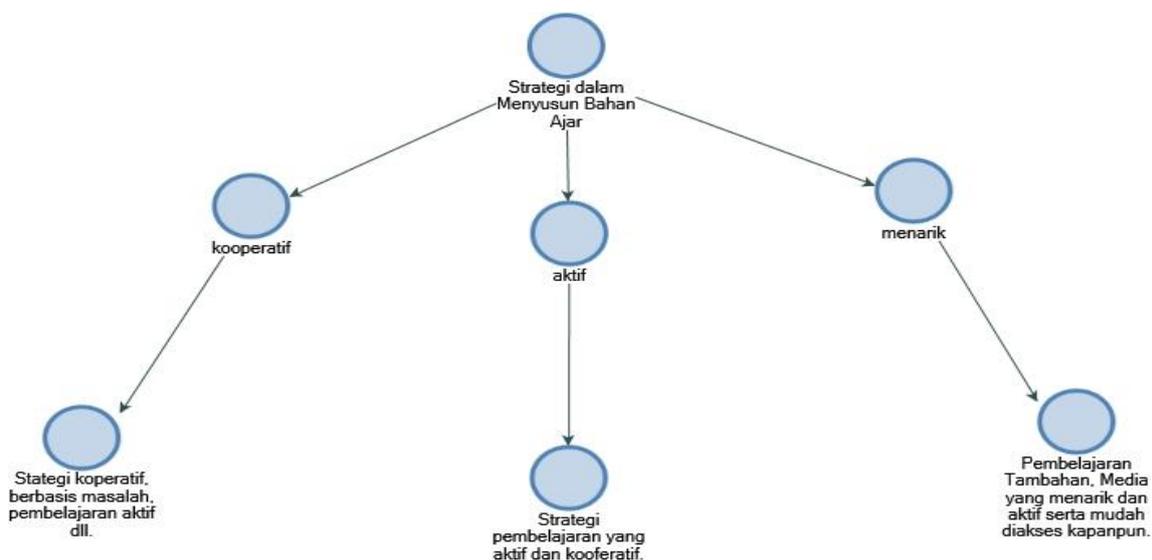
Guru 7 : Berdiskusi dalam forum guru di sekolah atau dalam forum KKG satu gugus dalam membuat modul ajar secara bersama-sama.

Berdasarkan pernyataan guru diatas,kolaborasi dengan administrator, profesional lain, dan komunitas sekolah untuk Menyiapkan bahan ajar dengan melalui sharing dan juga Kelompok Kerja Guru (KKG).

Supaya kualitas dan keterampilan dapat dipertahankan, kegiatan kelompok kerja guru harus dilakukan secara teratur untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengatur dan membuat RPP. Semua guru yang terlibat dalam kegiatan kelompok kerja harus memiliki kemampuan untuk bekerja sama dan bekerja sama dengan peserta lain dalam bentuk konsultasi kolaboratif. Dengan cara ini, hasil kelompok kerja guru dapat dicapai dengan efektif. (Tambunan, 2016).

4. Strategi dalam Menyusun Bahan Ajar

Di era modern ini,model yang sering di gunakan untuk pembelajaran yaitu Numbered Head Together yang menerapkan proses pembelajaran melalui kerja sama kelompok yang baik.



Gambar 5. Strategi

Adapun hal yang di tuturkan oleh beberapa guru :

Guru 1 : Guru menggunakan pembelajaran aktif dan kooperatif di kelas untuk menarik siswa serta memotivasi untuk lebih aktif dalam pembelajaran.

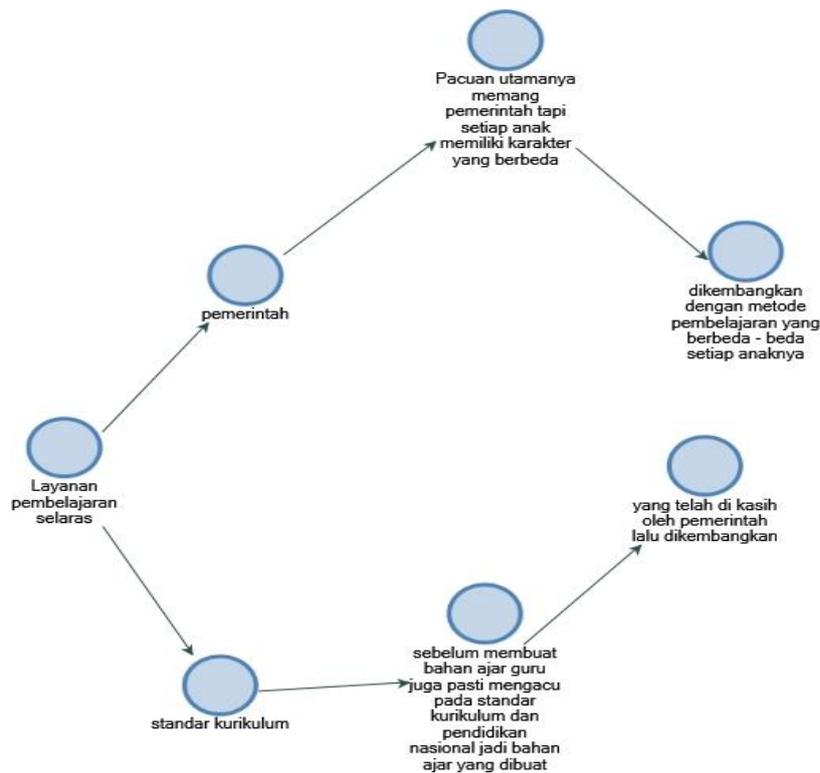
Guru 2 : Guru menggunakan pembelajaran kooperatif untuk melatih siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran.

Guru 8 : Guru menentukan dulu tujuan pembelajarannya, lalu mendorong anak untuk berkomunikasi kelompok, menciptakan suasana yang bebas gangguan dan fokus pada eksplorasi dan pemecahan masalah juga bisa memotivasi peserta didik. Lalu dengan Pembelajaran Tambahan, dan penggunaan Media yang menarik dan aktif serta mudah diakses kapanpun dapat menumbuhkan rasa semangat kepada siswa untuk mengikuti pembelajaran.

Tidak diragukan lagi, penyusunan materi harus sesuai dengan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran. Ini termasuk mempertimbangkan karakteristik siswa dan strategi pembelajaran yang digunakan (Sarjono Owon, 2017). Tinggal bagaimana guru merancang bahan ajar sehingga siswa juga dapat berpartisipasi dalam diskusi. Dengan kombinasi ini, diharapkan pembelajaran kooperatif dapat mengaktifkan siswa dan mendorong diskusi kelompok. Melalui kegiatan diskusi, siswa dapat berpartisipasi dan berperan serta dalam proses pemikiran dan berinteraksi dengan sesama anggota kelompok. (Firmansah, 2022).

5. Layanan pembelajaran selaras

Baik pembelajaran maupun sarana dan prasarana menunjukkan tingkat kesesuaian antara persepsi pembelajaran dan kinerja sekolah yang tinggi, pada tingkat kepuasan cukup. Kerjasama institusi dan layanan pembelajaran juga menunjukkan tingkat kesesuaian antara kerjasama institusi dan kinerja sekolah yang tinggi, pada tingkat kepuasan cukup. (Darmawan, 2017).



Gambar 6. Layanan

Guru 2 : Guru harus bisa memberikan layanan pembelajaran yang baik karena Dengan membuat modul ajar/ bahan ajar sendiri. Pacuan utamanya memang pemerintah tapi setiap anak memiliki karakter yang berbeda. Dalam pembelajaran setiap guru pasti menggunakan metode belajar yang berbeda pada setiap anak contohnya pada anak yang visual, audio dan audio visual.

Guru 3 : Sangat penting sekali, sebelum membuat bahan ajar guru juga pasti mengacu pada standar kurikulum dan pendidikan nasional jadi bahan ajar yang dibuat di kembangkan sebaik mungkin sesuai ketentuan.

Guru 6: Guru itu menjelaskan bahwa Standar dan kurikulum pendidikan nasional merupakan perangkat kriteria, pedoman dan indikator dengan tujuan agar peserta didik mendapatkan pendidikan yang setara dan berkualitas,tanpa memandangi lokasi atau jenis sekolah yang mereka ikuti.

Guru 8: Dengan membuat modul ajar/ bahan ajar sendiri. Pacuan utamanya memang pemerintah tapi setiap anak memiliki karakter yang berbeda maka dari itu perlu adanya layanan yang diberikan guru dalam pembelajaran agar berjalan selaras.

Seorang guru memiliki tanggung jawab untuk menyusun Rencana Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara menyeluruh. RPP harus dibuat untuk membuat pembelajaran interaktif, menginspirasi, menyenangkan, dan tidak membosankan. RPP juga harus mendorong peserta didik untuk berpartisipasi dalam kegiatan aktif dan memberi mereka tantangan baru untuk dipecahkan. RPP juga harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengambil inisiatif sendiri, mengembangkan keterampilan mereka sendiri, (Sukardjo et al., 2020).

Lembaga pendidikan harus memberikan pendampingan, pengawasan, dan komunikasi yang efektif kepada siswa dan orangtua. (Nindiati, 2020).

KESIMPULAN

Salah satu kunci untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar adalah pembuatan bahan ajar yang berkualitas tinggi. Guru memiliki peran penting dalam proses ini karena mereka harus memahami kebutuhan siswa, memahami kurikulum dan materi pembelajaran, dan menjadi kreatif dan inovatif dalam membuat bahan ajar. Selain itu, guru harus bekerja sama dengan orang lain dan secara berkala mengevaluasi dan memperbaiki bahan ajar untuk memastikan bahwa itu efektif untuk membantu siswa. Di sekolah dasar, peran guru sangat penting dalam pembuatan materi pelajaran. Pembelajaran di sekolah dasar akan menjadi lebih efektif dan bermakna jika guru kreatif, inovatif, dan selalu belajar untuk membuat bahan ajar yang berkualitas dan bermanfaat bagi siswa. Pengembangan bahan ajar adalah proses yang berkelanjutan. Bahan ajar yang baik tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada pengembangan keterampilan dan karakter siswa. Guru harus selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terbaru untuk dapat mengintegrasikannya ke dalam bahan ajar mereka.

REFERENSI

Aliyyah, R., & Lutfah, S. (2017). *PENGELOLAAN TENAGA PENDIDIK PADA SEKOLAH DASAR THE MANAGEMENT OF TEACHERS AT ELEMENTARY SCHOOLS*. 4.

- Aliyyah, R. R., Saraswati, S., Ulfah, S. W., & Ikhwan, S. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Materi Sifat-Sifat Cahaya Menggunakan Media Video Pembelajaran. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 317.
<https://doi.org/10.37905/aksara.7.2.317-326.2021>
- Aliyyah, R. R., Widyasari, W., Mulyadi, D., Ulfah, S. W., & Rahmah, S. (2019). Guru Berprestasi Sumber Daya Manusia Pengembang Mutu Pendidikan Indonesia. *Journal of Administration and Educational Management (Alignment)*, 2(2), 157–165.
<https://doi.org/10.31539/alignment.v2i2.957>
- Annisa Alfath, Fara Nur Azizah, & Dede Indra Setiabudi. (2022). PENGEMBANGAN KOMPETENSI GURU DALAM MENYONGSONG KURIKULUM MERDEKA BELAJAR. *Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 1(2), 42–50.
<https://doi.org/10.56444/soshumdik.v1i2.73>
- Darmawan, B. (2017). PENGARUH LAYANAN PEMBELAJARAN, SARANA-PRASARANA, KERJASAMA INSTITUSI, DAN PEMASARAN LULUSAN TERHADAP KEPUASAAN SISWA. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 13(1). <https://doi.org/10.17509/jap.v23i1.5582>
- Firmansah, M. L. H. (2022). Desain Pembelajaran Kooperatif dalam E-Learning pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 749–758.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2052>
- Magdalena, I., & Sundari, T. (2020). ANALISIS BAHAN AJAR.
- Musianto, L. S. (2002). Perbedaan Pendekatan Kuantitatif dengan Pendekatan Kualitatif dalam Metode Penelitian. *Jurnal Manajemen*, 4(2).

- Nindiati, D. S. (2020). Pengelolaan Pembelajaran Jarak Jauh Yang Memandirikan Siswa dan Implikasinya pada Pelayanan Pendidikan. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 3(1), 14–20. <https://doi.org/10.31539/joeai.v3i1.1243>
- Rahmi, A. S., Rosyidah, S. F., Mukhoyyaroh, F. R. D., Damayanti, I., Salsabila, S., & Istiningasih, I. (2022). Pengembangan Profesionalitas Guru dalam Memahami Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2(2), 113–126. <https://doi.org/10.35878/guru.v2i2.400>
- Sarjono Owon, R. A. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Berbagai Jenis Teks Bertema Kearifan Lokal Sikka Bagi Siswa SMP. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 3(1), 528. <https://doi.org/10.22219/jinop.v3i1.4318>
- Sukardjo, Moch., Khasanah, U., Solehatin, E., & Sudrajat, Y. (2020). Pelatihan Penyusunan RPP dan Bahan Ajar Bagi Guru Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Masa Pandemi. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*, 3(1), 15. <https://doi.org/10.36722/jpm.v3i1.489>
- Tambunan, D. (2016). PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU DALAM MENYUSUN RPP MELALUI DISKUSI KELOMPOK KERJA GURU (KKG) DI SD NEGERI 166324 TEBING TINGGI. *ELEMENTARY SCHOOL JOURNAL PGSD FIP UNIMED*, 6(1), 62–78. <https://doi.org/10.24114/esjpgsd.v6i1.5906>
- Yuliani, S., Aliyyah, R. R., & Muhdiyati, I. (2022). PERAN GURU SEBAGAI FASILITATOR PEMBELAJARAN DARING PADA PANDEMI COVID-19. *Khazanah Pendidikan*, 16(1), 117. <https://doi.org/10.30595/jkp.v16i1.12760>

Zuriah, N., Sunaryo, H., & Yusuf, N. (2016). *IbM GURU DALAM PENGEMBANGAN BAHAN AJAR KREATIF INOVATIF BERBASIS POTENSI LOKAL*. 13.